

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salahsatu aspek penting bagi pembangunan bangsa. Pendidikan nasional sangat berperan bagi pembangunan bangsa karena dapat mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter, produktif, kreatif dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu, merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu Negara. Kerena itu, hamper semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembanguan nasional mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu:

“tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agarmenjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warha Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3)

Pada saat ini, penurunan akhlak siswa sudah sering ditemukan peserta didik yang tidak memiliki sikap sopan santun terhadap orang lain, bahkan orang tua dan gurunya sendiri (Muhammad Junaedi, 2014:2).

Pendidikan Agama Islam merupakan program pengajaran pada lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama islam. Sehingga siswa dapat menjadikan manusia yang bertakwa serta memiliki budi pekerti yang baik dalam tujuan utama dalam pendidikan

islam (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 29). Guru memegang peran yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru harus mampu menjadi teladan dalam membantu watak dan kepribadian siswanya. Melalui Pendidikan Agama Islam memiliki dua aspek penting. Yaitu aspek pendidikan agama yang ditunjukkan kepada pembentukan kepribadian. Aspek kedua ditunjukkan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama islam itu sendiri, yaitu kepercayaan kepada Allah. Tujuan penting dari Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk akhlak siswa yang mulia dan sempurna karena ruh dari Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan akhlak. Begitu juga dengan dampaknya terhadap bangsa, suatu bangsa akan menjadi lebih baik apabila didukung oleh masyarakatnya yang mempunyai akhlak yang baik pula. Karena sebuah akhlak dalam diri seseorang merupakan sebuah sumber utama dalam kehidupan seseorang. Hal tersebut juga berlaku pada umat islam yang pernah mengalami masa kejaayaan yaitu akhlak yang mulia (M. Imam Pamungkas, 2012: 17).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti yang berlokasi di SD Islam Kasih Embun Pagi, di Desa Morini Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan pada tanggal 24 sampai 25 Agustus 2021, peneliti menemukan beberapa tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Guru yang pendidikan S1 terdapat 4 orang namun tidak semua guru tersebut lulusan dari guru pendidikan melainkan berbagai jurusan lain seperti jurusan Hukum Syariah, Teknik Planologi, Sastra Bahasa arab dan Manajemen Pendidikan Agama Islam.

Guru yang mengajar di kelas 1 terdapat 2 orang guru yaitu kepala sekolah dan guru kelas (sekaligus guru Pendidikan Agama Islam), serta 2 orang guru lainnya mengajar di TK Islam Kasih Embun Pagi. Sekolah SD Islam Kasih Embun Pagi merupakan sekolah baru yang berdiri sejak pada awal tahun 2021 dan mulai dioperasikan pada awal masuk tahun ajaran 2021/2022, dengan memiliki jumlah kelas dua ruangan yaitu ruang kelas TK dan ruang kelas SD kelas 1, serta ruang kelas lainnya masih dalam tahap pembangunan.

Tenaga pendidik serta sarana dan prasarana sekolah masih belum memadai dikarenakan sekolah tersebut masih baru dioperasikan. Penulis dalam hal ini juga menemukan beberapa siswa yang dianggap kurang baik akhlak budi pekertinya seperti siswa yang kurang disiplin, berbicara yang kurang baik dan sopan kepada orang lain (mengatai anak bule, dan memanggil dengan kata nama hewan), bercanda melampaui batas, berteriak, mengganggu teman sekelas saat menulis, melempar tas dan buku keteman pada saat jam pelajaran, berkelahi, menghina, dan kurang menghargai guru didalam kelas, pada sekolah di SD Islam Kasih Embun Pagi di kelas 1 untuk SD yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 siswi perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Guru SD Islam Kasih Embun Pagi selalu mengadakan kunjungan silaturahmi kerumah-rumah wali murid setiap satu bulan sekali untuk mengontrol lingkungan masyarakat sekitar agar guru mengetahui lingkungan tersebut baik atau tidak, yang bisa berpengaruh pada akhlak

siswa kelas 1. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah SD Islam Kasih Embun Pagi sendiri yaitu Ibu Sutriana, S. Sy. Pada saat peneliti melakukan observasi di SD Islam Kasih Embun Pagi.

Disini juga peneliti menemukan beberapa orang tua siswa yang bekerja sebagai pedagang, pekerja bangunan, dan ada juga yang sebagian sebagai PNS yang membuat mereka terbatas waktu untuk meluangkan waktu bersama dengan anaknya kecuali dihari libur, namun dari keadaan tersebut kurangnya perhatian dari orang tua siswa yang menjadikan anak yang terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik dan dianggap kurang baik akhlak budi pekertinya. Disini peran guru dan orang tua siswa sangat di perlukan dalam hal memberikan membentuk akhlak anak dirumah maupun disekolah, membimbing, mendidik, dan melatih hal yang baik.

Dari pemantauan peneliti terhadap siswa kelas 1 Sekolah Dasar Kasih Embun Pagi Kabupaten Konawe Selatan, Bahwa adasiswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah (PR), siswa yang kurang sopan saat berbicara kepada guru dan orang tua dirumah, dan ada juga siswa yang suka membantah tidak mau menulis dan belajar pada saat jam pelajaran dimulai. Oleh karena itu perlunya strategi dan peranan guru untuk bersama-sama membentuk akhlak siswa menjadi baik, tentu dalam hal ini guru dituntut lebih berperan dalam proses pembentukan akhlak siswa agar mereka tidak terperangkap dalam akhlak yang kurang baik, ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Selain dari itu hasil wawancara dengan salah satu guru disekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa ada seorang siswa yang bernama Muh zhein yang berusia 7 tahun, saat disekolah ia selalu datang dengan tepat waktu, mengerjakan tugas sekolah (PR) dengan baik, tidak suka bolos sekolah namun ketika pembelajaran dimulai ia sering berteriak di dalam kelas, memanjat jendela kelas, berbicara yang kurang baik dan sopan (berbicara dengan menyebut anak bule dan nama hewan kepada temannya) dan jika ada pelajaran yang ia tidak sukai maka ia melempar buku tulis, tas sekolah keteman atau ke gurunya hal ini dikarena pengaruh lingkungan rumah yang membuatnya berbicara kurang baik dan sopan, serta kurangnya perhatian orang tua yang sibuk bekerja diluar rumah serta penanaman akhlak baik didalam dirinya.

Dan salah satu siswa berikutnya bernama fayyad yang berusia 6,5 tahun, saat disekolah ia selalu mengikuti sholat dhuha dengan baik dan membaca doa, serta hadis ia bagus dan fasih, namun siswa tersebut pada saat jam pelajaran mulai ia selalu mengganggu temannya saat menulis yang membuat temannya menangis, melakukan hal yang aneh (joget tiktok/goyang kucing) hal ini dikarenakan karena kurangnya perhatian dari orang tua dan dampak negatif dari hp.

Dalam hal ini peran orang tua juga sangat penting untuk mengawasi anak di rumah agar bisa mengontrol anaknya. Apabila anak tidak diawasi oleh orang tuanya maka anak akan menjadi malas belajar, berbicara yang kurang sopan dan tidak disiplin disekolah. Salah satu peran guru, terutama

guru agama adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para siswanya. Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa, sikap guru dan penyampaiannya yang baik tentu akan membuat siswanya nyaman dalam proses belajar mengajar disekolah.

Di sini peneliti juga melihat pembiasaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut dalam pembentukan akhlak seperti sholat dhuha secara berjama'ah sebelum proses belajar mengajar, membaca surah pendek dan doa kedua orang tua (versi lagu) bersama-sama, membaca doa belajar, proses belajar mengajar, istirahat (jam makan sesuai dengan anjuran nabi dan ajaran islam), literasi (membaca buku islam dan dongeng), membaca iq'ro (mengaji) hafalan hadis, surah-surah pendek, sholat dzuhur berjama'ah dan persiapan pulang.

Strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa yang dilakukan melalui memberikan bimbingan, pengawasan, mengubah karakter peserta didik agar lebih baik lagi, dan pengajaran akhlak pada siswa sangat diharuskan untuk segera di implementasikan. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan, Dengan demikian pembentukan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru terhadap akhlak siswa, guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait erat dengan proses pembinaan akhlakul karimah siswa.

Maka dari itu dalam hal pembentukan akhlak siswa perlu adanya strategi dan peranan yang sangat penting bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dan mentor bagi siswa pada proses pembelajaran selama berada di lingkungan sekolah. Tidak terlepas dari peran orang tua pun sangat penting dalam mendidik akhlak anak tersebut karena waktu bersama dengan orang tua lebih banyak sehingga kolaborasi antara orang tua dan guru dapat dipadukan sehingga dapat menciptakan siswa yang berakhlak mulia seperti yang diharapkan. Faktor yang dapat mempengaruhi akhlak kurang baik dari seorang siswa adalah berani melawan kepada guru dan orang tua, berkelahi disekolah, berbicara yang tidak sopan, dan lain sebagainya yang dapat berpengaruh dari pergaulan dilingkungan sekitar.

Oleh karenanya peran guru dalam hal mendidik siswa disekolah itu sangat berperan penting dengan menerapkan ilmu-ilmu agama islam sejak berada dibangku sekolah, namun keterbatasan waktu dari sekolah maka peran orang tua tentunya ketika siswa berada dilingkungan rumah harus lebih diperhatikan ketika berada di lingkungan bermain yang kurang baik, dan mengajarkan nilai-nilai budi pekerti yang baik seperti berbicara dengan sopan terhadap guru dan kedua orang tua, berperilaku jujur, tidak membangkang dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan

Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Kasih Embun Pagi Kabupaten Konawe Selatan”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas 1 SD Islam Kasih Embun Pagi Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa masalah:

1. Bagaiamanakah akhlak siswa di kelas 1 SD Islam Kasih Embun Pagi?
2. Bagaiamanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukkan akhlak siswa di kelas 1 SD Islam Kasih Embun Pagi?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan akhlak siswa di kelas 1 SD Islam Kasih Embun Pagi
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukkan akhlak siswa di kelas 1 SD Islam Kasih Embun Pagi.

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat memperluas wawasan serta memberikan informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam

pembentukan akhlak siswa kelas 1 di SD Islam Kasih Embun Pagi Konawe Selatan.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi Peneliti: peneliti ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang analisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas 1 di SD Islam Kasih Embun Pagi Konawe Selatan.
- 2) Bagi orang tua: sadar akan pentingnya peran bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.
- 3) Bagi tokoh agama: sebagai wawasan serta gambaran baru bagi tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama terhadap anak.
- 4) Bagi masyarakat: hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan lebih luas
- 5) Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa.

1.5 Definisi Operasional

Agar dapat menyampaikan presepsi dan menghindari terjadinya kesalahan penafsiran terhadap aspek-aspek atau variabel-variabel pengamatan dalam penelitian ini, maka perlu untuk diperjelas terlebih dahulu batasan-batasan konsepsinya yakni seperti berikut:

1. Pembentukan akhlak siswa dalam penelitian ini adalah pembiasaan atau kedisiplinan di sekolah sehingga mampu melahirkan suatu upaya dalam rangka mengarahkan, membimbing siswa dan membentuk akhlak baik. Dalam pembentukan akhlak siswa kelas 1 masih banyak yang kurang baik dikarenakan faktor pengaruh lingkungan, pengaruh teman bermain, pengaruh dari game online sehingga membuat siswa bertutur kata yang kurang baik dan sopan terhadap guru dan orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua yang menyebabkan siswa lebih suka bermain hp yang pengaruh negatif dari game online berbicara kotor (berbicara nama hewan) serta joget tik tok yang tidak berfaedah yang menggambarkan akhlak tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik lainnya. Pada penelitian ini pembentukan akhlak siswa memerlukan banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi yang tepat agar pembentukan akhlak dapat diterima dengan baik oleh siswa.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu langkah-langkah yang terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam secara cermat dalam rangka menanamkan dan meningkatkan keimanan peserta didik kepada agama islam supaya mereka menjadi penganut Agama Islam yang taat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan hasil dari pemilihan strategi yang tepat.